

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

PLAN Internasional adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat yang berpusat pada anak, tetapi salah satu dari misi Plan ini ada yang mencoba untuk turut juga memperhatikan lingkungan sekitar yang tidak hanya berpusat pada anak, seperti, sosial, budaya, kesehatan, sumber daya alam, dan manusianya atau masyarakatnya. Misi ini dilihat sebagai lingkungan yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan seorang anak. Menjadi suatu kekhawatiran jika suatu lingkungan yang tidak baik, seperti kurangnya keharmonisan antar warganya, lingkungan yang kumuh akan berpengaruh pada kesehatan, dan tingkat sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang rendah.

Seorang pengamat sosial dari Prancis, yang bernama Alexis De Tocqueville (1805-1859), berpendapat bahwa semakin meningkatnya pendidikan dan kesadaran berpolitik, terutama ketika terjadi ketidakpuasan di lapisan masyarakat, timbullah gejala baru dalam sebuah lembaga yang demokrasi yaitu partisipasi. Partisipasi ini timbul dari bawah, di kalangan masyarakat yang gelisah. Dalam kunjungannya ke Amerika pada tahun 30-an abad ke 19, De Tocqueville melihat timbulnya perkumpulan dan perhimpunan sukarela (*voluntary association*). Selain menyelenggarakan kepentingan mereka sendiri, dengan melakukan berbagai kegiatan inovatif, perkumpulan dan perhimpunan itu juga bertindak sebagai pengimbang kekuatan negara (*as a counter-weights to state power*). Ada tiga

macam peranan yang dijalankan oleh perkumpulan dan perhimpunan itu. *Pertama*, menyaring dan menyiarkan pendapat dan rumusan kepentingan yang jika tidak dilakukan pasti tidak akan terdengar oleh pemerintah atau kalangan masyarakat umum. *Kedua*, menggairahkan dan menggerakkan upaya-upaya swadaya masyarakat dari pada menggantungkan diri pada prakarsa negara. *Ketiga*, menciptakan forum pendidikan kewarganegaraan, menarik masyarakat untuk membentuk usaha bersama (*co-operative ventures*), dan dengan demikian mencairkan sikap menyendiri (*isolatif*) serta membangkitkan tanggung jawab sosial yang lebih luas. Perkumpulan dan asosiasi itulah yang kemudian menjadi *sokoguru* masyarakat madani, dan apa yang disebut oleh de Tocqueville itu tak lain adalah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yang dalam masyarakat Barat dewasa ini disebut sebagai *Non Governmental Organization* (NGO) atau ORNOP (Organisasi Non Pemerintah) dan perkumpulan sukarela (*Voluntary Association*) (Anwar S, 2005).

Selain anak – anak dan lingkungan, yang menjadi perhatian di sini adalah masyarakatnya yang bukan anak-anak atau orang dewasa dengan usia di atas anak-anak. Mereka adalah para orang tua dan orang dewasa yang menjadi panutan atau contoh bagi anak-anak di sekitarnya. Hal ini terkait dengan adat dan budaya yang ada, bahwa awal pendidikan bagi anak dimulai dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika berawal dari keluarga dan lingkungan yang tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula pada anak-anak. Oleh karena itu, PLAN Program Unit Kebumen sering mengadakan kegiatan yang diperuntukkan para orang tua dan orang – orang dewasa, seperti pelatihan, seminar, dan rapat KPA (Komunitas

Pemerhati Anak). Kegiatan - kegiatan tersebut merupakan bagian dari program PLAN Program Unit Kebumen. Namun kenyataannya partisipasi masyarakat Logandu dalam mengikuti kegiatan tersebut masih rendah, terlihat jelas dalam suatu kegiatan, prosentase kehadiran sedikit. Target yang diharapkan 20 orang tetapi yang hadir hanya 8 orang dan yang paling banyak sekitar 10 orang.

Menurut MG Budi Rahayu dalam Pemberdayaan, beberapa faktor yang sering mempengaruhi kegagalan proyek pada masyarakat antara lain, yaitu, ketidaktepatan antara kebutuhan masyarakat dan bantuan yang diberikan, paket proyek tidak dilengkapi dengan ketrampilan yang mendukung, tidak ada kegiatan monitoring yang terencana, Tidak ada kelembagaan di tingkat masyarakat yang melanjutkan proyek. (www.binaswadaya.org).

B. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari pengamatan yang penulis lakukan selama menjalankan kegiatan *internship* di PLAN Internasional PU Kebumen, penulis menemukan permasalahan mengenai kerja pendampingan dan pemberdayaan LSM

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan selama *internship*, ditemukan permasalahan yang akan dirumuskan sebagai berikut; Bagaimana pemberdayaan PLAN Internasional PU Kebumen Jawa Tengah terhadap masyarakat Desa Lohgandu?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui partisipasi masyarakat pada pelaksanaan program PLAN Internasional di desa Logandu, Kebumen, Jawa Tengah.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Dari aspek teoritis, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana LSM melakukan pemberdayaan di Desa Logandu, Kebumen, Jawa Tengah.
2. Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi LSM berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Logandu.

E. KERANGKA KONSEP

1. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Lukman Sutrisno dalam Jacob, pemberdayaan masyarakat atau *empowerment* adalah :

“Merubah kondisi program pembangunan yang sudah ada dengan cara memberi kesempatan pada kelompok orang miskin untuk merencanakan dan kemudian melaksanakan program pembangunan yang telah dipilihnya, serta memberikan kesempatan pada kelompok orang miskin untuk mengelola dana pembangunan dengan baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lain”(Jacob, 2000, 185-186).

Dalam perjalanan pemberdayaan di masyarakat, ada dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan yaitu:

1. *Proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar mampu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian. Proses ini disebut kecenderungan primer.*
2. *Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog (Pranarka, 1996: 56-57).*

Menurut Soetrisno dan Dove (1988) menyebutkan ciri-ciri pemberdayaan masyarakat yang partisipatoris dalam hal pembangunan termasuk pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

1. *Melibatkan ide-ide atau inisiatif yang tumbuh dari bawah dan meluas masuk ke atas ke dalam birokrasi pemerintah.*
2. *Adanya bargaining power masyarakat dalam perencanaan pembangunan*
3. *Adanya sikap para perencana untuk melihat proses perencanaan sebagai learning process atau belajar dari pengalaman masyarakat setempat.*

Menurut Gunawan, strategi kebijakan pemberdayaan masyarakat secara umum dibagi menjadi tiga kelompok :

1. *Strategi kebijakan yang secara tidak langsung mengarah pada sasaran tetapi memberikan dasar terciptanya suasana mendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat, antara lain : penciptaan kondisi yang menjamin kelangsungan setiap upaya peningkatan pemerataan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana, penguatan kelambagaan dan penyempurnaan peraturan perundang – undangan yang menunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat.*
2. *Strategi kebijakan yang langsung mengarah pada peningkatan kegiatan ekonomi kelompok sasaran, yaitu dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kebutuhan dasar berupa sandang, pangan,*

papan, kesehatan, pendidikan, peningkatan produktivitas dan pendapatan.

3. *Strategi kebijakan khusus yang menjangkau masyarakat miskin melalui upaya khusus. Strategi dalam kebijakan ini diutamakan pada penyiapan penduduk miskin untuk dapat melakukan kegiatan sosial ekonomi sesuai dengan budaya setempat. Strategi dalam kebijakan ini diarahkan untuk mendorong dan memperlancar proses transmisi dan kehidupan subsistem menjadi kehidupan pasar.*

2. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga swadaya masyarakat (disingkat LSM) adalah sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan ataupun sekelompok orang yang secara sukarela yang memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Organisasi ini dalam terjemahan harfiahnya dari Bahasa Inggris dikenal juga sebagai Organisasi non pemerintah (disingkat ornop atau ONP (Bahasa Inggris: *non-governmental organization; NGO*).

Organisasi tersebut bukan menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara. Maka secara garis besar organisasi non pemerintah dapat di lihat dengan ciri sbb :

- Organisasi ini bukan bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara
- Dalam melakukan kegiatan tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan (nirlaba)
- Kegiatan dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan para anggota seperti yang di lakukan

koperasi ataupun organisasi profesi (www.google.com/ 12 Oktober 2011)

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Sedangkan menurut Mikkelsen (1999: 64) partisipasi masyarakat dibagi menjadi 6 (enam) pengertian, yaitu:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
2. Partisipasi adalah “pemekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
3. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.
4. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
5. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan,

pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya memperoleh informasi mengenai konteks lokal, dan dampak-dampak sosial.

6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini ialah penelitian deskriptif-kualitatif yaitu sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan cara memaparkan keadaan obyek yang diselidiki sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang ada atau aktual pada saat sekarang (Rakhmat,1989:30).

2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di PLAN PU Kebumen, Jalan Sarbini 46, Kebumen, Jawa Tengah. adapun obyek yang akan diteliti oleh penulis adalah masyarakat Desa Logandu, Kebumen, Jawa Tengah.

3. Teknik Pengumpulan Data

3.1. Observasi.

Pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan ini dilakukan bersifat sesi partisipasi aktif. Dimana peneliti melakukan kunjungan dan ikut terjun langsung.

3.2. Wawancara.

Pengumpulan data wawancara dengan beberapa masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Logandu dan CTA PLAN PU Kebumen.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema. Analisis data dilakukan dengan mengatur, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan (Nawawi dan Martumi, 1992: 42).

Jenis penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dalam analisis datanya, menurut Nawawi dan Martumi (1992: 49), analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis yang menunjukkan kualitas dari suatu yang ada. Melalui beberapa tahapan, mulai dari tahap pengolahan data, pengorganisasian data, dan tahap penemuan hasil berdasarkan data primer dan sekunder dari hasil wawancara dengan warga Desa Lohgandu dan pihak dari Plan International PU Kebumen. Diharapkan akan memperoleh hasil penelitian yang cermat.